

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek. Sekolah mempunyai dua fungsi pokok yaitu sebagai tempat pendidikan dan lembaga sosialisasi. Berdasarkan kedua fungsi tersebut, maka pengaruh sekolah pada siswa tidak sebatas pada pengalihan ilmu pengetahuan saja, tetapi suasana lingkungan sekolah dan system pendidikan yang diterapkan juga akan dapat mempengaruhi pengembangan fungsi kepribadian siswa.

Salah satu indikator meningkatnya mutu pendidikan adalah dengan meningkatnya disiplin nasional. Upaya peningkatan disiplin nasional dan program peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tema dan program pembangunan nasional yang sampai saat ini sering dibicarakan. Banyaknya krisis moral yang dialami oleh bangsa Indonesia dalam masa sekarang ini sering dikaitkan dengan perilakudisiplin. Pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang berlaku seakan akan sudah menjadi hal yang biasa dilakukan. Peningkatan disiplin menjadi sangat penting untuk diperhatikan mengingat peradaban modern belum mampu mengontrol naluri manusia. Upaya membentuk kepribadian yang baik perlu adanya komitmen beragama yang kuat. Sebagai seorang muslim siswa diharapkan dapat memiliki religiusitas yang baik di sekolah dengan cara melaksanakan rutinitas keagamaan, akan tetapi tidak hanya sekedar mematuhi peraturan. Namun

kenyataannya tidak semua siswa yang mengaku beragama mau menjalankan ibadah dengan baik. Oleh karena itu penanaman karakter religiusitas sangat diperlukan di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertian dalam tujuan pendidikan Nasional. Pasal 1 Undang-undang SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah Undang-undang SISDIKNAS tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas saja , namun juga insan yang berkepribadian atau berkarakter. Sehingga lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. (Jamal Ma'mur Asmani, 2011 : 29)

Pendidikan bertujuan mengarahkan perkembangan manusia ke arah yang lebih baik, sebab hanya dengan perkembangan yang baik itu saja tujuan hidup manusia bisa tercapai, jika dirumuskan secara khas, tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia yang baik,(Ainur Rahim Faqih, 2001 : 94) tentulah untuk mencapai tujuan itu harus dengan pendidikan yang bermutu dan berkarakter, bukan pendidikan yang asal-asalan. Pendidikan yang bisa menanamkan karakter bangsa diantaranya : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Salah satu indikator pencapaian dalam pendidikan karakter adalah perilaku disiplin. Dimana perilaku disiplin ini harus diterapkan sejak kecil mulai dari lingkungan keluarga. Peningkatan disiplin dan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting untuk diperhatikan mengingat peradaban modern belum mampu mengontrol naluri manusia. Peradaban modern oleh sebagian orang dijadikan pedoman hidup, sampai saat ini belum mampu menghindarkan atau membendung berbagai perilaku negatif. Salah satunya adalah adanya tindak pelanggaran perilaku disiplin. Dengan demikian peningkatan perilaku disiplin manusia khususnya di Indonesia akan semakin mendapat tantangan dengan semakin besarnya pengaruh peradaban asing yang banyak bertentangan dengan budaya dan kepribadian bangsa Indonesia. (Mukti Ali, 1990 : 140-141)

Pada kalangan siswa fenomena kenakalan dan kejahatan sudah menggejala. Seperti budaya bolos sekolah, menyontek, mencuri, perkelahian antar pelajar, terjangkitnya narkoba, porno aksi dan pornografi serta masih banyak lagi ragam kasus-kasus kenakalan dari yang sepele sampai yang bersifat kriminal seperti yang sering kita saksikan pada berbagai media. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga-lembaga penegak disiplin dan semua peraturan yang ada belum berfungsi secara maksimal sebagaimana yang diharapkan. Dengan demikian Sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam menumbuhkan perilaku disiplin siswa. Maka hakekat dari pendidikan sekolah adalah untuk mengembangkan potensi siswa yang intelektual, terampil dan religiusitas. Untuk mewujudkan itu semua maka peranan sekolah dalam

menciptakan siswa berperilaku baik sangatlah penting. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku siswa yaitu sekolah, teman dan komunitas. Oleh karena itu sekolah perlu menanamkan pendidikan karakter untuk menciptakan perilaku yang baik kepada siswa, dengan pendidikan agama dimana dalam pelajarannya terdapat substansi yang mengarah kepada siswa untuk memiliki perilaku atau akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan terbentuknya siswa yang memiliki perilaku yang baik akan lebih mudah memberikan pemahaman kepada siswa agar mengetahui hal yang baik dan buruk, dan bukan hanya perilaku yang sesaat tapi merupakan perilaku yang permanen.

Di Indonesia terdapat beberapa model sekolah diantaranya adalah sekolah umum dan sekolah agama. Terkadang siswa yang belajar di sekolah berbasis agama masih memiliki perilaku yang sangat jauh dari pengalaman beragama, begitu juga siswa yang belajar di sekolah umum tidak sedikit yang melakukan pelanggaran terhadap kedisiplinan baik di lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat bahkan ada yang sampai bertindak kriminalitas. Di zaman sekarang ini sudah menjadi hal yang sangat penting bagi orang tua untuk memilih sekolah yang tepat demi masa depan putra-putri mereka, karena pemilihan sekolah yang tepat akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan anak, kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan anak dan masa depan anak terutama persoalan perilaku bagi anak akan berkurang jika dalam sekolah tersebut menekankan atau mengutamakan penanaman karakter atau pembentukan akhlakul karimah. Diharapkan dengan penanaman nilai-

nilai karakter anak akan menjadi insan kamil sesuai yang tercantum dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 ayat 3 tentang sistem pendidikan nasional akan dapat terealisasi dengan baik. Undang-undang itu menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (M. Furqon Hidayatullah, 2010 : 17)

Banyaknya asumsi masyarakat yang mengatakan bahwa sekolah di sekolah yang berbasis agama akan dapat menciptakan siswa yang bermoral baik ketimbang di sekolah umum, apakah hal ini benar di kala sekolah umum sekarang berlomba-lomba membuat kurikulum yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Sesuai yang di amanatkan dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 pasal 1.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan meneliti tentang “PERILAKU DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH UMUM DAN SEKOLAH AGAMA (STUDI KOMPARATIF DI SMP NEGERI 03 BOJA DAN MTs NEGERI KENDAL)” sebagai obyek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Sejahteramana Perilaku disiplin siswa di sekolah umum ?
2. Sejahteramana Perilaku disiplin siswa di sekolah agama?
3. Adakah perbedaan yang mencolok terhadap perilaku disiplin siswa sekolah umum dengan siswa di sekolah agama?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji perilaku disiplin siswa di sekolah umum.
2. Untuk menguji perilaku disiplin siswa di sekolah agama
3. Untuk Mengetahui perbedaan perilaku disiplin siswa di sekolah umum dan siswa di sekolah agama.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan dalam memberikan pemahaman terhadap pentingnya pendidikan karakter terutama peningkatan perbaikan perilaku disiplin siswa di sekolah umum maupun sekolah agama

2. Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat tentang perilaku disiplin siswa di sekolah umum dan juga siswa di sekolah agama , untuk selanjutnya dapat dilakukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan pendidikan karakter demi terciptanya peningkatan perilaku disiplin di sekolah umum apalagi di sekolah agama.

E. Sistematika Penulisan

Dalam menguraikan rumusan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun sebuah kerangka penelitian secara sistematis, agar dalam pemahaman nanti lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sebelum meneliti pada bab pertama dan bab-bab berikutnya yang merupakan satu pokok pikiran yang utuh, maka penulisan tesis ini diawali dengan bagian muka, yang memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Nota Pembimbing, Pengesahan Tesis, Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

BAB I : Pendahuluan yang meliputi Latar belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan

BAB II : A. Kajian Pustaka, B. Kajian Teoritis yang menguraikan tentang 1)Teori Komparasi (Pengertian Penelitian Komparatif, Komparasi dalam Islam, Keunggulan dan kelemahan penelitian komparasi). 2) Perilaku Disiplin (Pengertian perilaku disiplin, fungsi disiplin,

Unsur-unsur disiplin, dimensi disiplin dan faktor-faktor pendorong perilaku disiplin). 3) Sekolah umum yang menguraikan tentang (Pengertian sekolah umum, fungsi dan peran sekolah). 4) Sekolah agama. C. Kerangka Berpikir D. Hipotesis penelitian.

BAB III : Bab ini berisikan tentang metode penelitian . Bab ini akan di bagi menjadi 9 sub bab yaitu 1). Desain penelitian. 2) Jenis dan sumber data. 3). Populasi dan Sampel. 4). Penentuan jumlah sampel. 5). Teknik Sampling. 6). Teknik pengumpulan data. 7). Definisi operasional variabel dan instrumen. 8). Uji validitas dan reliabilitas. 9). Teknik analisis data.

BAB IV : Bab ini berisi Paparan data penelitian dan pembahasan, yang meliputi : A). Gambaran umum obyek penelitian. B). Paparan data penelitian, 1). Persiapan Penelitian. 2). Uji validitas dan reliabilitas. 3). Pelaksanaan penelitian. C). Pembahasan, 1). Hasil observasi. 2). Hasil wawancara. 3). Hasil angket. D). Pembahasan lanjutan.

BAB V : Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran, serta Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.